

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah aktivitas yang di dalamnya terdapat proses penanaman moral ataupun proses pembentukan perilaku, sikap, serta melatih kecerdasan intelektual peserta didik.¹ Namun yang terjadi saat ini masih banyak yang mengabaikan tentang pembelajaran kepribadian, mayoritas aspek yang diunggulkan yaitu dalam hal intelektual supaya peserta didik mendapatkan nilai bagus serta lulus ujian.

Pendidikan di Indonesia hingga saat ini masih menyisakan berbagai persoalan, baik dari segi kurikulum, manajemen, maupun para pelaku dan pengguna pendidikan. Sumber daya manusia (SDM) di Indonesia masih belum mencerminkan cita-cita pendidikan yang diharapkan.² Masih banyak diantaranya ditemukan kasus, seperti siswa mencontek ketika sedang ujian, perkelahian antar pelajar, pergaulan bebas, penggunaan narkoba, hingga terjadi tindak pidana kriminal yang dilakukan oleh siswa terhadap guru.

Secara sederhana pendidikan merupakan proses perubahan atau pendewasaan manusia, berawal dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak bisa menjadi bisa, dari yang tidak paham menjadi paham, dari yang kurang

¹ D I Kepulauan Meranti, "Relevansi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Kitab Ta'limul Muta'allim Terhadap Materi Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti" II, 2015: hal 1–15.

² Ahmad Taufiq Imam, "Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Ta'limul Muta'alim, Skripsi sarjana pendidikan S1 UIN Walisongo, Semarang, 2018, hal 1.

berkarakter menjadi berkarakter.³ Maka dengan begitu pendidikan sangat dibutuhkan dimana saja, baik di lingkungan sekolah, masyarakat maupun keluarga.

Pendidikan berperan sangat penting dalam menjalin kelangsungan hidup Negara, karena pendidikan merupakan sarana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Melalui pendidikan kehidupan manusia menjadi terarah.⁴ Meski demikian, pendidikan merupakan suatu proses yang dirancang berdasarkan tujuan yaitu menjadi manusia seutuhnya (*insan kamil*).

Krisis akhlak yang semakin meningkat akan berpengaruh pada karakter generasi muda dimasa mendatang ketika mereka menjadi generasi penerus bangsa. Karena merekalah yang nantinya dapat menentukan hancur atau utuhnya bangsa Indonesia. Sebagaimana Asy Syauqani dalam syairnya berkata “Suatu bangsa itu tetap hidup selama akhlaknya tetap baik. Bila akhlak mereka sudah rusak, maka sirnalah bangsa itu.”⁵ Atas dasar inilah, pendidikan di Indonesia perlu diperbaiki agar menghasilkan lulusan yang lebih berkualitas dan siap menghadapi tantangan serta memiliki karakter mulia, yakni memiliki kepandaian sekaligus kecerdasan, kreativitas tinggi, sopan santun dalam berkomunikasi, kedisiplinan dan kejujuran, serta memiliki tanggung jawab yang tinggi.

³ Mufron Ali, *Ilmu Pendidikan Islam*, Aura Pustaka, Yogyakarta 2013, hal . 10

⁴ Mufron Ali, hal . 12

⁵ Abidin Ibnu Rush, “Pemikiran Al-Ghazali Tentang Pendidikan,” *Yogyakarta*, 2009, hal:

Pada era sekarang terdapat banyak perilaku-perilaku menyimpang atau amoral-asusila, semacam perkelahian masal, tawuran siswa, penyalahgunaan narkoba, pelanggaran tata tertib, pemerasan, kekerasan, pelecehan, korupsi, serta lain sebagainya. Perilaku-perilaku negatif tersebut dibutuhkan upaya pencegahan serta penanganannya. Salah satu upaya yang dibutuhkan agar dapat menghindari serta mencegah kian merebaknya sikap amoral tersebut yaitu dengan menanamkan nilai-nilai kepribadian pada peserta didik.⁶ Nilai kepribadian dalam pendidikan akhlak yang harus diterapkan pada peserta didik, salah satunya adalah sikap jujur.

Akhlak ialah lambang mutu seseorang manusia, warga, serta umat. Sebab akhlaklah yang memastikan eksistensi seseorang muslim. Baik buruknya akhlak menjadi salah satu ketentuan sempurna ataupun tidaknya keimanan seorang.⁷ Akhlak pada dasarnya menempel dalam diri seorang manusia, bersatu dengan sikap atau perbuatan.⁸ Apabila sikap yang menempel itu kurang baik, sehingga dapat dikatakan bahwa akhlak tersebut kurang baik ataupun *akhlak madzmumah*. Begitupun sebaliknya, apabila sikap tersebut baik maka disebut akhlak mahmudah.

Akhlak sangat berarti, sebab akhlak merupakan karakter yang memiliki 3 komponen, yakni pengetahuan, perilaku, serta sikap. Perihal tersebut sebagai indikator jika seorang layak ataupun tidak layak disebut

⁶ Meranti, "Relevansi Nilai-Niali Pendidikan Karakter Dalam Kitab Ta'limul Muta'allim Terhadap Materi Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti." Skripsi Universitas Malik Ibrahim, Malang, 2015: hal 3

⁷ Meranti,hal 4

⁸ Syarifah Habibah, "Akhlak Dan Etika Dalam Islam," *Jurnal Pesona Dasar* 1, no. 4 ,2015: hal, 73-87.

sebagai manusia. Karakter merupakan sifat, watak, ataupun hal-hal yang sangat mendasar yang terdapat pada diri seorang manusia.⁹ Sejak manusia lahir tentu sudah memiliki sifat bawaan masing-masing yang tertanam dalam dirinya.

Pendidikan akhlak merupakan pembelajaran yang membentuk kepribadian seseorang.¹⁰ Pendidikan akhlak juga merupakan pembiasaan seseorang untuk berakhlak baik serta berbudi pekerti luhur sehingga hal tersebut menjadi kebiasaan yang tetap. Pendidikan akhlak dapat menjauhkan anak dari akhlak yang tercela dan perangai yang buruk.¹¹ Karena seorang anak akan tumbuh sesuai dengan kebiasaan yang ditanamkan kepadanya.

Pembentukan karakter yang berakhlak sebaiknya dilakukan manusia sepanjang hidupnya, lebih-lebih disaat seseorang tengah menempuh jenjang pendidikan. Kebutuhan akhlak dalam proses pendidikan yaitu upaya yang sangat berarti dan tidak bisa ditawar lagi.¹² Karena bagaimanapun juga akhlak merupakan unsur penting yang mempengaruhi pribadi seseorang.

Adanya kasus terkikisnya akhlak guru dalam aktivitas belajar mengajar di sekolah atau madrasah pastinya sebagai atensi untuk warga. Semuanya mengharapakan bahwa anak-anak didik serta diperintahkan menuntut ilmu di sekolah atau madrasah ataupun pesantren bukan hanya buat memperoleh ilmu namun, juga didik menjadi anak yang baik, sholih

⁹ Zulfatus Sobihah, "Pendidikan Karakter (Akhlak) Menurut Perspektif Islam," *Tarbawiyah Jurnal Ilmiah Pendidikan* 4, no. 1, 2020: hal 78.

¹⁰ Sobihah.

¹¹ Sobihah.

¹² Agus nur Ismail, "Dimensi Humanistik Dalam Pembelajaran Pesantren, Kajian Kitab Adabul 'Alim Wal Muta'allim Karya KH. Hasyim Asy'ari, 2019: hal 1-9.

dan berakhlakul karimah.¹³ Guru bersikap dan bertindak dengan mencerminkan akhlak Islam kepada murid saat mengajar demikian pula santri menunjukkan akhlak Islam kepada guru saat belajar.

Kajian pada konteks ini yakni difokuskan pada pembelajaran akhlak dalam pemikiran K. H. Hasyim Asy'ari yang dituangkan dalam kitab yang bertajuk "*Adabul 'Alim Wal Muta'allim*". Kitab ini menuangkan pemikiran beliau tentang berartinya akhlak dalam aktivitas belajar mengajar, yakni akhlak seorang pelajar terhadap dirinya sendiri, akhlak pelajar dengan gurunya serta masih banyak lain sebagainya. Dalam kitab *Adabul 'Alim Wal Muta'allim* dijelaskan bahwa Etika pelajar terhadap dirinya sendiri ada sepuluh macam, salah satunya yaitu: Harus mensucikan hatinya dari setiap sesuatu yang mempunyai unsur menipu, berkata kotor, penuh rasa dendam, hasud, keyakinan yang tidak baik, dan budi pekerti yang tidak baik, hal itu dilakukan supaya pelajar tersebut pantas untuk menerima ilmu, menghafalkannya, meninjau kedalaman maknanya dan memahami makna yang tersirat.¹⁴ Dijelaskan bahwa seorang santri atau pelajar tidak boleh memiliki sifat yang mengandung unsur menipu, contoh dalam pondok tersebut masih banyak yang memiliki sifat kurang jujur. Jika ditinjau dari segi teori seorang santri yang dengan pengalaman agama cenderung dibentuk untuk dapat mengamalkan pemahaman tersebut kedalam praktek sehari-hari.

¹³ R Sugeng, "Analisis Pemikiran Pendidikan Islam Pada Kitab *Adabul 'Alim Wal Muta'allim* Karya Hadratus Syekh Kh Hasyim Asy'Ari," 2021: hal 7.

¹⁴ K.H Hasyim Asy'ari, "Pendidikan Karakter Khas Pesantren, (*Adabul 'Alim Wal Muta'allim*)," n.d., hal 1-133.

Secara teori, semakin tinggi pemahaman agama seseorang akan membentuk pola kepribadian atau akhlak seseorang.¹⁵ Tetapi justru yang terjadi justru fenomena kejujuran tersebut minim terjadi atau bahkan sering dilakukan seorang santri atau pelajar. Sekalipun dengan pemahaman yang cukup baik di lingkungan pesantren. Lingkungan yang baik akan membentuk kepribadian yang baik, tetapi pada realitanya para santri justru banyak yang belum mempraktikkan nilai karakter sesuai dengan ajaran agama, terutama kejujuran.

Pada saat ini terdapat banyak fenomena yang menunjukkan kemerosotan nilai kejujuran dalam pondok pesantren, salah satunya nilai kejujuran yang menjadi nilai penting dan harus dimiliki oleh seorang santri. Dimana kejujuran merupakan perilaku yang menjadikan diri sendiri sebagai orang yang dapat dipercaya, baik terhadap dirinya sendiri maupun orang lain. Namun pada kenyataannya dalam kehidupan sehari-hari, nilai kejujuran tersebut masih belum terealisasikan dengan baik oleh santri di pondok pesantren Al-Fattach.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti kepada pengurus pondok diperoleh informasi bahwasanya terdapat santri yang masih belum memiliki sikap jujur atau masih terdapat santri yang masih melanggar tata tertib di pondok tersebut seperti contoh izin keluar pondok dengan alasan mengerjakan tugas tetapi dipergunakan bermain bersama teman-temannya

¹⁵ Farahdina Najla, *Konsep Kepribadian Muslim Menurut Prof.Dr.Hamka Dlam Buku Pribadi Hebat Dan Aplikasinya Dalam Pendidikan Islam*, Purwokerto, 2020 hal 64

dan tidak mengikuti sholat berjama'ah lain sebagainya.¹⁶ Padahal, di pondok tersebut sudah diberikan pembelajaran pada kitab *Adabul 'Alim Wal Muta'allim* yang menjelaskan hal tersebut, tetapi masih terdapat santri yang masih belum menerapkannya.

Oleh sebab itu peneliti mengangkat sebuah penelitian yang berjudul **“Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam kitab Adabul Wal Muta'alim pada Akhlak Santri di pondok Pesantren Al-Fattach Kecamatan Padangan Kabupaten Bojonegoro”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti merumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana konsep nilai-nilai pendidikan Akhlak dalam Kitab *Adabul 'Alim Wal Muta'allim* ?.
2. Bagaimana internalisasi nilai-nilai pendidikan Akhlak dalam Kitab *Adabul 'Alim Wal Muta'allim* di pondok Pesantren Al-Fattach Kecamatan Padangan Kabupaten Bojonegoro?.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang hendak dicapai penelitian pada skripsi ini sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan konsep nilai-nilai pendidikan Akhlak dalam kitab *Adabul 'Alim Wal Muta'allim* .

¹⁶ Hasil wawancara dengan bapak ustadz Ibnu Sahal, pengurus sekaligus pengajar di pondok pesantren, di pondok Pesantren Al-Fattach

2. Untuk mendeskripsikan internalisasi nilai-nilai pendidikan Akhlak dalam kitab *Adabul 'Alim Wal Muta'allim* pada Akhlak santri di pondok Pesantren Al-Fattach Kecamatan Padangan Kabupaten Bojonegoro.

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan Penelitian Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat baik teoritis maupun praktis bagi pihak-pihak yang memerlukan. Adapun manfaat yang diharapkan tersebut adalah:

1. Secara Teoritis

Pada penelitian terkait internalisasi nilai-nilai pendidikan akhlak ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan sebagai hasil dari pengamatan langsung dan memberikan sumbangan informasi bagi pembaca serta dapat memperkaya khasanah keilmuan khususnya pendidikan agama Islam.

2. Secara Praktis

Dengan diadakannya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan sumbangan informasi dan pemikiran terkait internalisasi nilai-nilai pendidikan akhlak dalam kitab *Adabul 'Alim Wal Muta'allim* pada santri di pondok pesantren Al-Fattach Kecamatan Padangan Kabupaten Bojonegoro.

E. Definisi Operasional

1. Internalisasi merupakan penghayatan, proses secara mendalam berlangsung lewat penyuluhan, penataran dan sebagainya,

penghayatan terhadap suatu ajaran, doktrin atau nilai sehingga merupakan keyakinan dan kesadaran akan kebenaran doktrin atau nilai yang diwujudkan dalam sikap dan perilaku.

2. Pendidikan Akhlak pembiasaan yang dapat membentuk kepribadian seseorang, pembiasaan yang baik yang akan menjadikan seseorang menjadi lebih baik.
3. Kitab *Adabul 'Alim Wal Muta'allim* merupakan salah satu dari sekian banyak karya KH. Hasyim Asy'ari tentang "Pendidikan Akhlak untuk Pengajar dan Pelajar", kitab *Adabul 'Alim Wal Muta'allim* sendiri terdiri dari 8 bab, diantaranya tentang keutamaan menuntut ilmu juga keutamaan belajar mengajar, akhlak santri terhadap dirinya sendiri dan sesama, serta akhlak santri kepada guru dan teman-temannya.
4. Akhlak santri merupakan perilaku yang dilakukan oleh santri dalam kesehariannya, yang mana akhlak santri tidak hanya terdiri dari akhlak terpuji tetapi juga akhlak tercela.

F. Orisinalitas Penelitian

Orisinalitas penelitian menyajikan perbedaan dan persamaan bidang kajian yang diteliti antara peneliti dengan peneliti-peneliti sebelumnya. Hal ini dimaksudkan untuk menghindari adanya pengulangan kajian terhadap hal-hal yang sama. Dengan demikian akan diketahui sisi-sisi apa saja yang membedakan dan akan diketahui pula letak persamaan antara penelitian yang dilakukan peneliti dengan penelitian sebelumnya. Dengan hal ini akan lebih mudah dipahami, jika peneliti menyajikannya dalam

bentuk tabel dibandingkan dengan menyajikan dalam bentuk paparan yang bersifat uraian. Oleh karena itu, peneliti memaparkannya dalam bentuk tabel seperti dibawah ini:

Nama dan Judul Penelitian/Tahun	Persamaan	Perbedaan
<p>1. Siti Solekah, dengan judul skripsi “Nilai-Nilai pendidikan akhlak dalam kitab <i>Adabul ‘Alim Wal Muta’alim</i> karangan Syaikh Hasyim Asy’ari dan relevansinya dengan pendidikan karakter di era digital” 2018</p>	<p>a. Subjeknya sama (guru dan siswa)</p> <p>b. Objek penelitian sama yaitu tentang nilai-nilai pendidikan akhlak dalam kitab <i>Adabul Alim wal Muta’alim</i> karya KH. Hasyim Asy’ari.</p>	<p>a. Nama, judul, dan tempat berbeda yaitu Siti Solekah, dengan judul skripsi “Nilai-Nilai pendidikan akhlak dalam kitab <i>Adabul ‘Alim Wal Muta’alim</i> karangan Syaikh Hasyim Asy’ari dan relevansinya dengan pendidikan karakter di era digital” dan “Internalisasi ilai-nilai pendidikan akhlak dalam kitab <i>Adabul ‘Alim Wal Muta’alim</i> pada akhlak santri di pondok pesantren Al-Fattach Kecamatan</p>

		<p>Padangan Kabupaten Bojonegoro”</p> <p>b. Dalam skripsi ini mendeskripsikan secara mendalam bagaimana relevansinya nilai-nilai pendidikan akhlak dalam kitab <i>Adabul ‘Alim Wal Muta’alim</i> karya KH.hasyim Asy’ari dalam kitab tersebut dengan nilai-nilai pendidikan akhlak.</p>
<p>2. Nikita Ayu Rosaliana, dengan judul Skripsi “Konsep Pendidikan Akhlak Peserta Didik Analisis dalam Kitab <i>Adabul ‘Alim Wal Muta’alim</i> Pemikiran KH.Hasyim Asy’ari”</p>	<p>a. Subjeknya sama (Guru dan siswa)</p> <p>b. Objek penelitian sama yaitu tentang pendidikan akhlak dalam</p>	<p>a. Nama, judul, dan tempat berbeda yaitu “Konsep Pendidikan Akhlak Peserta Didik Analisis dalam Kitab <i>Adabul ‘Alim Wal Muta’alim</i> Pemikiran KH.Hasyim Asy’ari” dan “Internalisasi ilai-nilai pendidikan akhlak dalam</p>

2021	<p>kitab <i>Adabul 'Alim Wal Muta'allim</i> karya KH.Hasyim Asy'ari</p> <p>c. Sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif</p>	<p>kitab <i>Adabul 'Alim Wal Muta'alim</i> pada akhlak santri di pondok pesantren Al-Fattach Kecamatan Padangan Kabupaten Bojonegoro”</p> <p>b. Penelitian tersebut lebih memfokuskan tentang konsep peserta didik akhlak dari pada nilai-nilai yang terkandung di dalam kitab tersebut.</p>
<p>3. Siti Ngaisah, dengan judul Skripsi “Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Surat Al Hujurat Ayat 11-13 (Kajian Tafsir Al Misbah Karya Prof.Dr. Quraish Shihab”. 2018</p>	<p>a. Subjeknya sama yaitu guru dan siswa</p> <p>b. Objek penelitian ini sama yaitu tentang nilai-nilai pendidikan</p>	<p>a. Nama, judul, dan tempat berbeda yaitu “Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Surat Al Hujurat Ayat 11-13 (Kajian Tafsir Al Misbah Karya Prof.Dr. Quraish Shihab” dan “Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Kitab <i>Adabul 'Alim Wal</i></p>

	akhlak.	<p><i>Muta'allim</i> Pada Akhlak Santri di Pondok pesantren Al-Fattach Kecamatan Padangan Kabupaten Bojonegoro”</p> <p>b. Dalam skripsi ini berisi tentang nilai-nilai pendidikan akhlak dalam surat Al-Hujurat ayat 11-</p>
--	---------	--

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan kerangka skripsi yang memberikan petunjuk mengenai pokok-pokok permasalahan yang akan dibahas, untuk memudahkan pembaca dalam memahami isi dari penelitian ini peneliti akan memberikan gambaran yang lebih jelas dengan menyusun sistematika sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, yang berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, definisi operasional, orisinilitas penelitian, sistematika pembahasan.

BAB II Kajian Pustaka, yang berisi Internalisasi nilai-nilai pendidikan akhlak dalam kitab *Adabul 'Alim Wal Muta'allim* pada santri di pondok pesantren Al-Fattach.

BAB III Metode Penelitian, yang berisi tentang metode yang digunakan dalam penelitian yang terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan pengecekan keabsahan data.

BAB IV paparan data dan temuan penelitian, berisi sub bab paparan data meliputi gambaran umum penelitian, visi, misi, tujuan, keadaan pengurus, keadaan santri, dan lokasi penelitian. Sedangkan pembahasan berisi tentang nilai-nilai pendidikan akhlak dalam kitab *Adabul 'Alim Wal Muta'allim* pada akhlak santri di pondok pesantren Al-Fattach dan internalisasi pada santri pondok pesantren Al-Fattach Kecamatan Padangan Kabupaten Bojonegoro.

BAB V Penutup, berisi kesimpulan dan saran yang berfungsi untuk menyimpulkan hasil penelitian ini secara keseluruhan, kemudian dilanjutkan dengan memberi saran-saran sebagai perbaikan dari segala kekurangan, dan disertai dengan lampiran-lampiran.



UNUGIRI